



**ANALISIS POTENSIAL PERTUMBUHAN EKONOMI DAN
PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PARIWISATA TAMAN NASIONAL
ALAS PURWO TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI KECAMATAN TEGALDLIMO KABUPATEN
BANYUWANGI**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi
Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan*

Diajukan Oleh :

RIZKA ELLAFATUL KHASANAH

NIM. 19104578

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA
2023**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

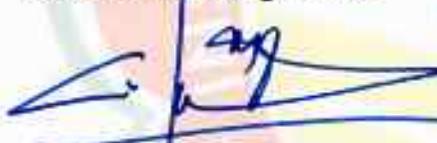
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER

**ANALISIS POTENSIAL PERTUMBUHAN EKONOMI DAN
PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PARIWISATA TAMAN NASIONAL
ALAS PURWO TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI KECAMATAN TEGALDLIMO KABUPATEN
BANYUWANGI**

NAMA : RIZKA ELLAFATUL KHASANAH
NIM : 19104578
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
MINAT STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing Utama


Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P., CIQar
NIDN: 0008077101

Dosen Pembimbing Asisten


Dr. Farid Wahyudi, M.Kes
NIDN. 0703036504


Mengetahui
Ketua Program Studi

Farid Wahyudi, M.Kes
0703036504

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER

**ANALISIS POTENSIAL PERTUMBUHAN EKONOMI DAN
PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PARIWISATA TAMAN NASIONAL
ALAS PURWO TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI KECAMATAN TEGALDLIMO KABUPATEN
BANYUWANGI**

Telah di pertahankan tim penguji skripsi pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 08 Agustus 2023

Jam : 12.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang

Disetujui Oleh Tim Penguji Skripsi

Ketua Penguji

Dr. Sunarsih, M.P

Sekretaris Penguji

Drs. Farid Wahyudi, M.Kes

Anggota Penguji

Dr. Muhammad Firdaus, S.P, M.M, M.P

Mengetahui,

Ketua Program Studi,
Ekonomi Pembangunan

Dr. Farid Wahyudi, M.Kes
NIDN: 0703036504

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Muhammad Firdaus, S.E, M.M, M.P
NIDN: 0008077101

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizka Ellafatul Khasanah

NIM : 19104578

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Minat Studi : Ekonomi Pembangunan

Dengan ini menyatakan dengan sebenar- benarnya bahwa skripsi yang berjudul “ **ANALISIS POTENSIAL PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PARIWISATA TAMAN NASIONAL ALAS PURWO TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN TEGALDLIMO KABUPATEN BANYUWANGI.**” Merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri. Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menanggung resiko dibatalkannya karya ilmiah (skripsi) yang saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, dengan sebenar-benarnya dan sejujurnya.

Jember, 28 Juli 2023
Yang membuat pernyataan



Rizka Ellafatul Khasanah
19.104578

MOTTO

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu. Dan apa yang ditakdirkan untukmu, takkan melewatkanmu.”

(Umar bin Khattab)

“Semuanya Terlihat Sulit Sampai Kamu Berhasil Melewatinnya”

(Penulis)

“Kamu tidak harus menjadi hebat untuk memulai, tetapi kamu harus mulai untuk menjadi hebat.”

(Zig Ziglar)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT sehingga atas Ridho-Nya saya dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir dalam perkuliahan yaitu skripsi. Shalawat dan salam tak lupa saya kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Potensial Pertumbuhan Ekonomi Dan Pembangunan Infrastruktur Pariwisata Taman Nasional Alas Purwo Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah skripsi di Progam Studi Ekonomi Pembangunan Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, yaitu :

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E, M.M., M.P selaku Rektor Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.
2. Bapak Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P., CIQar, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis ITS Mandala Jember
3. Bapak Drs. Farid Wahyudi, M.Kes , Selaku ketua progam Studi Ekonomi Pembangunan.
4. Bapak Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P., CIQar selaku pembimbing utama Drs. Farid Wahyudi, M.Kes, Selaku pembimbing pendamping yang

senantiasa membagi ilmunya serta meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan kami, sehingga skripsi ini dapat selesai.

5. Segenap dosen dan karyawan Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember
6. Terutama untuk Ibu tercinta Uun Nurul Purnamasari, Nenek saya Suliyah beserta Kakek saya Zaenuri dan Tante Nita sekeluarga, Aurel dan Mas Faruk sekeluarga yang senantiasa selalu mendoakan, mendukung dan menyemangati saya mulai dari awal kuliah sampai dengan selesainya skripsi ini.
7. Mas Andik sekeluarga yang selama ini membantu biaya perkuliahan saya tanpa beliau mungkin saat ini saya belum tentu bisa merasakan bangku kuliah.
8. Para kerabat dari keluarga H. Umar yang senantiasa mendukung dan mendoakan saya.
9. Terimakasih kepada semuanya yang tidak bisa disebutkan satu persatu selama pembuatan skripsi ini
10. Staff dan karyawan di Balai Desa Kalipait yang sudah memberikan data terkait dengan penduduk dll.
11. Teman – teman satu angkatan Ekonomi Pembangunan 2019
12. Teman – Teman satu Pondok Pesantren Islam Mahasiswa At- Toybah Jember
13. Teman – teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu –persatu yang telah membantu dalam proses pencarian data di lapangan.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah – Mudah skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Kuning Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.

Jember, 29 Juli 2023

Penulis

Rizka Ellafatul Khasanah

ABSTRAK

Infrastruktur berperan penting untuk meningkatkan investasi dan perluasan jangkauan partisipasi masyarakat serta pemerataan hasil pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis potensial pertumbuhan ekonomi dan pembangunan infrastruktur pariwisata Taman Nasional Alas Purwo terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di kecamatan Tegaldlimo kabupaten Banyuwangi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang dikumpulkan melalui wawancara terhadap 5 informan. Metode pengolahan data menggunakan teknik analisis SWOT. Disimpulkan bahwa Desa Kalipait berada di posisi menguntungkan karena memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Pemerintah Desa Kalipait harus mendukung kebijakan pertumbuhan yang meningkat. Sehingga strategi yang sesuai adalah strategi $S - O = 0,51 + 0,56 = 1,07$ yaitu dengan menggunakan strategi dan memanfaatkan peluang yang ada dengan mendayagunakan kekuatan yang dimiliki.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Pembangunan Infrastruktur, Kesejahteraan Masyarakat, Ekonomi SDM.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Penelitian Terdahulu.....	6
1.6 Tinjauan Pustaka	17
1.6.1Teori Ekonomi Pembangunan	17
1.6.2Teori Pertumbuhan Ekonomi	19
1.6.3Teori Ekonomi Sumber Daya Manusia	24
1.6.4 Infrastruktur.....	26
1.6.5 Kesejahteraan Masyarakat	27
1.7 Batasan Masalah.....	28
BAB II	27
METODE PENELITIAN	27
2.1 Pendekatan dan Strategi Penelitian	27
2.2 Teknik Pengambilan Sampel.....	27
2.3 Metode Pengambilan Data	28
2.4 Pendekatan Dalam Analisis Data (Analisis SWOT).....	30
2.4.1 Manfaat Analisis SWOT	31
2.4.2 Indikator SWOT.....	32

2.4.3 Matriks SWOT	33
2.4.4 Analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats (SWOT).....	38
2.5 Keabsahan Penelitian	39
BAB III.....	41
HASIL PENELITIAN.....	41
3.1 Orientasi Kancan Penelitian	41
3.2 Pelaksanaan Penelitian	48
3.3 Temuan Penelitian	49
BAB IV	51
PEMBAHASAN	51
4.1 Hasil Penelitian	51
4.1.1.Kekuatan	51
4.1.2.Kelemahan.....	52
4.1.3Peluang.....	54
4.1.4. Ancaman.....	55
4.2. Matriks SWOT	56
4.3. Matriks IFAS dan EFAS.....	59
4.3.1 Matriks Internal Startegy Factor Analysis Sumary (IFAS)	59
4.3.2 Matriks Ekternal Startegy Factor Analysis Sumary (EFAS).....	61
4.4 Analisis Strategi	63
BAB V.....	67
PENUTUP.....	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Implikasi.....	69
5.3 Saran.....	69
Daftar Pustaka.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 2.1 Matrik SWOT	31
Tabel 2.2 Matriks Faktor Internal.....	32
Tabel 2.3 Matriks Faktor Eksternal.....	33
Tabel 3.1 Jumlah penduduk Desa Kalipait berdasarkan jenis kelamin.....	43
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Desa Kalipait Berdasarkan Usia	44
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	45
Tabel 3.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Kalipait	46
Tabel 3.5 Sarana dan Prasarana Desa Kalipait,i.....	47
Tabel 3.6 Data Informan Penelitian	49
Tabel 4.1 Matriks SWOT	57
Tabel 4.2 Matriks Faktor Strategi Internal	60
Tabel 4.3 Matriks Faktor Eksternal.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	71
Lampiran 2.	72
Lampiran 3.	73
Lampiran 4.	75
Lampiran 5.	77
Lampiran 6.	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan prasarana infrastruktur di Indonesia telah berlangsung cukup lama dan investasi yang dikeluarkan sudah sangat besar. Anggaran infrastruktur setiap tahun mengalami peningkatan, akan tetapi penelitian dari laporan *World Economic Forum* menunjukkan peringkat kualitas infrastruktur di Indonesia masih tergolong rendah. Pentingnya pembangunan fasilitas sarana dan prasarana infrastruktur ini seperti yang dinyatakan oleh De dan Ghosh (2005:81) bahwa kendala yang dihadapi daerah-daerah maupun negara-negara lebih kepada persoalan ekonomi yaitu bagaimana memastikan baiknya infrastruktur supaya lebih bermanfaat. Todaro, (2000:37) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh akumulasi modal (investasi pada tanah, peralatan, prasarana dan sarana), sumber daya alam, sumber daya manusia baik jumlah maupun tingkat kualitas produknya, kemajuan teknologi, akses terhadap informasi, keinginan untuk melakukan inovasi dan mengembangkan diri serta budaya kerja. Hasil pembangunan dapat dilihat meskipun terdapat ketimpangan yang menunjukkan adanya perbedaan kecepatan pembangunan antara satu provinsi dengan provinsi yang lainnya.

Pembangunan Ekonomi tidak dapat terlepas dari perkembangan infrastruktur, dengan infrastruktur yang layak akan mendorong banyak aspek untuk maju seperti peningkatan produktifitas, faktor-faktor produksi, memperlancar mobilitas penduduk, ketersediaan barang dan jasa, juga

memperlancar perdagangan antar daerah, pariwisata pada era globalisasi saat ini bisa menjadi salah satu asset yang menjanjikan bagi daerah dengan memanfaatkan potensi alam yang terdapat di daerah tersebut maka bisa memberikan dampak positif , terutama dalam menambah pendapatan dan membuka lapangan pekerjaan dan peluang investasi di daerah tersebut. Pembangunan suatu daerah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh lapisan masyarakat. Disamping itu, pembangunan infrastruktur juga untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Oleh karena itu, pembangunan membutuhkan pendekatan yang tepat guna menghasilkan pertumbuhan yang disertai pemerataan. Infrastruktur berperan penting untuk meningkatkan investasi dan perluasan jangkauan partisipasi masyarakat serta pemerataan hasil pembangunan. Di era globalisasi saat ini, pembangunan infrastruktur diseluruh dunia sudah mulai bersaing. Di Indonesia pembangunan infrastruktur sepanjang tahun 2010 sampai tahun 2018 sudah banyak mega proyek yang berhasil diselesaikan oleh Pemerintah Indonesia. Sina(2018) Walaupun pembangunan infrastruktur di Indonesia belum merata, namun begitu sudah mulai terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah di Indonesia. Bilamana investasi meningkat cukup pesat, maka hal ini akan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja pada daerah perkotaan bersangkutan Sjafrizal, (2012). Kementerian Pariwisata memiliki rencana strategis untuk pembangunan pariwisata di Indonesia. Rencana strategis Kementerian

Pariwisata tahun 2015-2019 ini disusun mengacu pada usulan rencana jangka menengah yang disusun Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, serta rencana jangka menengah nasional, yang sebagaimana tertuang dalam NAWA CITA. Menurut Rahmah (2020) sebagai industri jasa, sektor pariwisata telah memberikan kontribusi dan peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, pengembangan wilayah maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kontribusi dalam menyumbangkan devisa, kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, disamping peran sosial, budaya, dan lingkungan dalam pelestarian sumber daya alam dan budaya.

Ketertinggalan suatu daerah dalam membangun dipengaruhi oleh banyak hal. Salah satunya adalah rendahnya daya tarik suatu daerah yang menyebabkan tingkat aktivitas ekonomi yang rendah. Aziz (1994:65) suatu daerah yang tidak memiliki sumber daya (baik manusia maupun alam) serta kurangnya insentif yang ditawarkan (prasarana infrastruktur, perangkat keras dan lunak, keamanan dan sebagainya) dapat menyebabkan suatu daerah tertinggal dalam pembangunan. Untuk mengejar ketinggalan dari daerah lainnya, terdapat beberapa alternatif pengembangan suatu daerah. Alternatif tersebut dapat berupa investasi yang langsung diarahkan pada sektor produktif atau investasi pada bidang *social-overhead* seperti pembangunan jalan, fasilitas kesehatan, pendidikan, dan prasarana infrastruktur lainnya. Aziz (1994:66) pilihan di tentukan oleh kondisi ciri daerah serta masalah institusionalnya.

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu daerah otonom di Jawa Timur yang dalam beberapa tahun terakhir terus bertransformasi menjadi wilayah yang berkembang pesat dan mandiri. Dalam mengoptimalkan potensi di Banyuwangi melakukan peningkatan pembangunan, baik pembangunan infrastruktur, seperti pembangunan sarana dan prasarana umum, maupun pembangunan non infrastruktur, seperti potensi budaya, wisata, pendidikan, dan lain – lain. Semua itu dilakukan sebagai langkah nyata pemerintah daerah Kabupaten Banyuwangi dalam mendukung adanya perkembangan potensial pada sektor pariwisata.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS POTENSIAL PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PARIWISATA TAMAN NASIONAL ALAS PURWO TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN TEGALDLIMO KABUPATEN BANYUWANGI”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut berikut rumusan masalah yang telah diambil yaitu:

1. Apa sajakah faktor internal dan faktor eksternal yang merupakan kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman bagi pembangunan sarana dan prasarana di Desa Kalipait, Kecamatan Tegalldimo Kabupaten Banyuwangi?
2. Apa strategi yang harus digunakan untuk meminimalisir ancaman dan kelemahan serta memaksimalkan kekuatan dan peluang tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang merupakan kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman bagi pembangunan sarana dan prasarana di Desa Kalipait, Kecamatan Tegalldimo Kabupaten Banyuwangi
2. Untuk mengetahui strategi yang harus digunakan untuk meminimalisir ancaman dan kelemahan serta memaksimalkan kekuatan dan peluang tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan yang telah diuraikan diatas manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Bagi Peneliti, memperluas pengetahuan bagi peneliti serta memberikan informasi terbaru yang tersedia.
2. Bagi Masyarakat, diharapkan dalam penelitian ini mampu memberikan manfaat kepada masyarakat untuk ikut serta dalam pengembangan potensi pariwisata yang ada di daerahnya masing-masing
3. Bagi Almamater, Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan mahasiswa serta menjadi referensi bahan penelitian selanjutnya.

1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan penulis untuk bahan pertimbangan serta kajian dalam menulis penelitian ini, adapun penelitian terdahulu yang dijadikan perbandingan antara lain:

1. M. Shohibul Faqih, Eko Prawoto (2021) “Analisis Swot Potensi Desa Plunjaran Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan internal dari potensi desa plunjaran dengan menggunakan metode analisis SWOT. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil analisis SWOT dengan menggunakan metode pembobotan

IFAS dan EFAS disebutkan bahwa potensi desa Plunjan berada pada posisi kuadran I. Hal ini menunjukkan bahwa Potegnsi Desa Plunjaran berada dalam kuadran I yang mendukung strategi agresif, dimagna posisi tersebut merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Potensi desa Plunjaran memiliki peluang dan kekuatan yang sangat baik sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.

2. Aurelio Adolf Komuna, Josep Bintang Kalangi , Irawaty Masloman (2021) “Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Publik Dan Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado” tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi antara variable bebas Infrastruktur jalan (X1), infrastruktur listrik (X2), jumlah wisatawan mancanegara (X3), terhadap variable terikat pertumbuhan ekonomi (Y) yang menggunakan data skunder tahun 2001-2018 berdasarkan data badan pusat statistik Sulawesi Utara. Metode analisis yang digunakan pada penelitian kali yaitu regresi linier berganda dengan menggunakan Eviews 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variable infrastruktur jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Infrastruktur listrik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap pertumbuhan ekonomi dan jumlah wisatawan mancanegara juga

memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Manado.

3. Luh Putu Putri Awandari, I Gst Bgs Indrajaya (2016) “Pengaruh Infrastruktur, Investasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan Kerja” Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah faktor infrastruktur, investasi berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis jalur (path analysis). Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa Infrastruktur, investasi, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali. Infrastruktur, pertumbuhan ekonomi, dan kesempatan kerja secara langsung memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. Sedangkan, variabel investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. Infrastruktur dan investasi memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali, sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali.
4. Risthi Khoirunnisa Wadana, Whinarko Juli Prijanto (2021) “Analisis Pengaruh Infrastruktur, Tingkat Kemiskinan Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi

Bali 2015-2020” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali. Dengan menggunakan alat analisis regresi data panel Berdasarkan penelitian diatas dapat diketahui bahwa nfrastruktur jalan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan pada setiap kenaikan infrastruktur jalan diiringi dengan kenaikan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Sedangkan untuk variabel penduduk miskin secara parsial memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan apabila setiap kenaikan penduduk miskin diiringi dengan kenaikan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Secara parsial variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

5. Kartika, H. Wahyono (2019) “Pengaruh Perkembangan Infrastruktur Dasar Pariwisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Candi Gedong Songo Kecamatan Bandungan” Tujuan dari melakukan penelitian ini untuk menghitung pengaruh dari perkembangan infrastruktur dasar pariwisata terhadap minat kunjungan wisatawan objek wisata Candi Gedong Songo. adapun metode yang digunakan adalah metode analisis

deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa Perkembangan infrastruktur dapat memberikan pengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan objek wisata Candi Gedong Songo berdasarkan hasil analisis sebesar 92,9%, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

6. Hyronimus, Maria Helena Carolinda Dua Mea, Maria Ermelinda Sedi (2021). “Strategi Pemerintah Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Sobo Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada.” Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi pemerintah Desa Sobo untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa yang akan dirumuskan melalui analisis SWOT. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan pemerintah desa harus memberikan kesempatan pada masyarakat dalam forum musyawarah desa dan dusun sehingga terjalin komunikasi yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat, memberikan sosialisasi pada masyarakat supaya membangun kesadaran masyarakat untuk membangun desa, serta pentingnya partisipasi dari masyarakat untuk membuat keputusan bersama dalam proses pembangunan di desa.

7. Defia Riski Anggarini (2021) “Kontribusi Umkm Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung 2020”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi UMKM sektor pariwisata terhadap pengembangan wilayah Lampung. Dengan menggunakan analisis kuantitatif menggunakan SPSS 25.0 untuk mengetahui seberapa besar kontribusi UMKM sector pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah Lampung. Hasil penelitian menggambarkan bahwa kontribusi UMKM pada sector Hotel dan Restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung, kemudian kontribusi UMKM pada sector transportasi, akomodasi, komunikasi dan pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.
8. Rizki Adityaji (2018) “Formulasi Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Dengan Menggunakan Metode Analisis Swot: Studi Kasus Kawasan Pecinan Kapasan Surabaya.” Penelitian bertujuan untuk menemukan formulasi strategi pengembangan destinasi wisata kawasan pecinan Kapasan dengan menggunakan alat analisis SWOT. Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh Kapasan sebagai salah satu destinasi wisata yang cukup lama di Surabaya dianalisis secara komprehensif. Dari hasil analisis tersebut diperoleh gambaran bahwa kawasan

pecinan Kapasan dipandang memiliki daya kompetitif yang rendah untuk menghadapi ancaman dari destinasi wisata lainnya.

9. Andi Yusuf Katili (2016) "Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Gerakan Pembangunan Desa (Gerbang Desa) Melalui Program Infrastruktur." Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskripsi kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan, bahwa Perencanaan Kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa belum maksimal dilaksanakan sebagaimana mestinya karena tidak melibatkan masyarakat miskin dalam menentukan skala prioritas usulan yang akan dikerjakan; Sumber Daya Manusia (SDM) dan keahlian yang dimiliki oleh Tim Pelaksana Kegiatan Desa (TPKD) belum memenuhi syarat menjadi pelaksana kegiatan Desa; Pemanfaatan Sumber daya alam (SDA) serta pemanfaatan tenaga kerja lokal oleh pemerintah desa dalam pembangunan infrastruktur berupa pembangunan jalan belum dilaksanakan.
10. I Gusti Bagus Yogi Sutanegara Bagiana, I Nyoman Mahaendra Yasa (2017) "Pengembangan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli." Penelitian ini menggunakan alat analisis data dilakukan dengan serangkaian tahapan pengujian yaitu dengan analisis jalur (path analysis) dengan penerapan model regresi linier berganda

dengan menggunakan program aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan desa wisata dan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Pengembangan desa wisata, jumlah kunjungan wisatawan dan kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan kesempatan kerja sebagai variabel mediasi hubungan pengembangan desa wisata dan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	M. Sohibul Faqih, dkk (2021)	Bahwa potensi desa Plunjan berada pada posisi kuadran I. Hal ini menunjukkan bahwa Potensi Desa Plunjan berada dalam kuadran I yang mendukung strategi agresif, dimana posisi tersebut merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Potensi desa Plunjan memiliki peluang dan kekuatan yang sangat baik sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada..	a. Menggunakan alat analisis SWOT	b. Tahun penelitian c. Tempat penelitian d. Variabel penelitian
2	Aurelio	Hasil penelitian ini	a. Menggunakan	a. Metode

Tabel Lanjutan 1.1

	Adolf Komuna, dkk. (2021)	menunjukkan bahwa secara simultan variable infrastruktur jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Infrastruktur listrik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan jumlah wisatawan mancanegara	n variabel yang sama yaitu insfratuktur dan pertumbuhan ekonomi.	analisis b. Tahun penelitian. c. Tempat penelitian
3	Luh Putu Putri Awandari, dkk. (2016)	Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa Infrastruktur, investasi, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali.	a. Menggunakan variabel yang sama yaitu pertumbuhan ekonomi dan infrastuktur.	a. Analisis data menggunakan <i>path analysis</i> atau analisis jalur b. Tahun penelitian c. Tempat penelitian
4	Risthi Khoirunnisa Wadana, dkk (2021)	Berdasarkan penelitian diatas dapat diketahui bahwa infrastruktur jalan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan pada setiap kenaikan infrastruktur jalan diiringi dengan kenaikan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di	a. Menggunakan variabel yang sama. Yaitu infrastuktur dan pertumbuhan ekonomi.	b. Menggunakan alat analisis regresi data panel c. Tempat penelitian d. Tahun penelitian

Tabel Lanjutan 1.1

		Provinsi Bali. Sedangkan untuk variabel penduduk miskin secara parsial memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan.		
5	Kartika, dkk (2019)	Hasil penelitian diatas diketahui bahwa Perkembangan infrastruktur dapat memberikan pengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan objek wisata Candi Gedong Songo.	a. Menggunakan variabel yang sama yaitu infrastuktur.	b. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif. c. Tahun penelitian d. Tempat penelitian
6	Hyronimus, dkk. (2021)	Hasil dari penelitian menunjukkan pemerintah desa harus memberikan kesempatan pada masyarakat dalam forum musyawarah desa dan dusun sehingga terjalin komunikasi yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat	a. Menggunakan analisis SWOT	a. Tahun penelitian b. Tempat penelitian
7	Defia Riski Anggarini (2021)	menggambarkan bahwa kontribusi UMKM pada sector Hotel dan Restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.	a. Menggunakan variabel yang sama yaitu pertumbuhan ekonomi.	b. Menggunakan alat analisi regresi linier berganda c. Tempat dan tahun penelitian berbeda
8	Rizki	Dari hasil analisis	a. Menggunakan	a. Variabel

Tabel Lanjutan 1. 1

	Adityaji (2018)	tersebut diperoleh gambaran bahwa kawasan pecinan Kapasan dipandang memiliki daya kompetitif yang rendah untuk menghadapi ancaman dari destinasi wisata lainnya.	n metode analisis SWOT	berbeda b. Tempat penelitian c. Tahun penelitian
9	Andi Yusuf Katili (2016)	Hasil penelitian menyimpulkan, bahwa Perencanaan Kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa belum maksimal dilaksanakan sebagaimana mestinya karena tidak melibatkan masyarakat miskin dalam menentukan skala prioritas usulan yang akan dikerjakan	a. Pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi	a. Tahun penelitian b. Tempat penelitian
10.	I Gusti Bagus Yogi Sutanegara Bagiana, dkk (2017)	Hasil penelitian menunjukkan pengembangan desa wisata dan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja.	a. Menggunakan variabel yang sama yaitu kesejahteraan masyarakat	a. Alat analisis menggunakan <i>path analysis</i> b. Tempat penelitian c. Tahun penelitian

1.6 Tinjauan Pustaka

1.6.1 Teori Ekonomi Pembangunan

Sadono Sukirno (1990) Ekonomi Pembangunan adalah suatu cabang ilmu ekonomi yang bertujuan untuk menganalisis masalah yang dihadapi oleh negara-negara berkembang dan mendapatkan cara-cara untuk mengatasi masalah-masalah itu supaya negara-negara tersebut dapat membangun ekonominya lebih cepat lagi. Menurut Lincolin Arsyad (2010), ekonomi pembangunan adalah bidang studi dalam ilmu ekonomi yang mempelajari tentang masalah-masalah ekonomi di negara- Negara berkembang dan kebijakan-kebijakan yang perlu dilakukan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi.

Tujuan dari analisis ekonomi pembangunan adalah untuk menelaah faktor-faktor yang menimbulkan keterlambatan pembangunan khususnya di negara-negara sedang berkembang, mengemukakan cara pendekatan yang dapat ditempuh untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, sehingga dapat mempercepat jalannya pembangunan ekonomi khususnya di negara-negara tersebut. Ekonomi pembangunan belum memiliki pola analisis tertentu yang dapat diterima oleh kebanyakan ahli-ahli ekonomi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu sangat kompleksnya masalah pembangunan, banyaknya faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan dan banyaknya faktor yang terpengaruh oleh pembangunan, ketiadaan teori-teori pembangunan yang dapat menciptakan suatu kerangka dasar dalam memberikan gambaran mengenai proses pembangunan ekonomi.

Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang, disertai dengan perubahan ciri-ciri penting suatu masyarakat, yaitu perubahan dalam keadaan sistem politik, struktur sosial, nilai-nilai masyarakat dan struktur kegiatan ekonominya. Menurut Todaro & Smith (2003) terdapat dalam Lincolin Arsyad (2010:11) menyatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi suatu Negara ditunjukkan oleh tiga nilai pokok yaitu (1) berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (sustenance), (2) meningkatnya rasa harga diri (self-esteem) masyarakat sebagai manusia, dan (3) meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih (freedom from servitude) yang merupakan salah satu dari hak asasi manusia. Menurut Suryana (2000) pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk dalam suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang, dimana pembangunan ekonomi ini sebagai suatu proses berarti perubahan yang terus menerus dan berlangsung dalam jangka panjang. Tujuan pembangunan ekonomi pada prinsipnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: menaikkan produktivitas dan menaikkan pendapatan perkapita. Sedangkan menurut Arsyad (1999) pembangunan ekonomi pada umumnya adalah suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan.

Dalam teori ilmu ekonomi pembangunan dikenal bahwa antara pertumbuhan ekonomi dan pemerataan terjadi tradeoff. Apabila program pembangunan dititik beratkan pada pertumbuhan ekonomi, maka pertumbuhan

ekonomi akan tinggi tetapi tidak diikuti oleh pemerataan pendapatan dan distribusi pendapatan cenderung timpang, sebaliknya jika pembangunan lebih dititik beratkan pada program pemerataan, maka distribusi pendapatan akan lebih baik, tetapi pertumbuhan ekonomi cenderung rendah. Negara-negara maju telah melakukan pembangunan menggunakan strategi *Redistribution With Growth*, Artinya dapat sekaligus redistribusi pendapatannya itu dengan menitik beratkan proyek-proyek pembangunan yang berwawasan pemerataan yang menyerap banyak tenaga kerja. Indikator ekonomi yang sering digunakan untuk mengukur Kesuksesan pembangunan dalam bidang ekonomi adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). (Rustiadi, 2009) PDRB dapat dikatakan sebagai ukuran produktivitas wilayah yang paling umum dan paling diterima secara luas sebagai standar ukuran pembangunan dalam skala wilayah dan Negara, tidak ada satu negarapun didunia yang tidak melakukan pengukuran PDRB.

1.6.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat yang menyebabkan peningkatan jumlah produksi barang dan jasa di suatu negara pada periode tertentu. menurut RF.Harrod dan Evsey Domar (1947) pertumbuhan ekonomi akan terjadi apabilaada peningkatan produktivitas modal (MEC) dan produktifitas tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi suatu negara itu berkaitan erat dengan kesejahteraan rakyatnya yang turut menjadi tolak ukur apakah suatu negara berada dalam kondisi perekonomian yang baik atau tidak. Salah satu cara untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah dengan melakukan

perhitungan pada Pendapatan Nasional. Ekonomi suatu negara bisa dikatakan bertumbuh saat kegiatan ekonomi masyarakatnya berdampak langsung pada kenaikan produksi barang dan jasa. Kegiatan tersebut juga turut menjadi faktor naiknya pendapatan nasional.

Salah satu teori pertumbuhan mengenai pembangunan adalah model Harrod-Domar. Model pertumbuhan ini, secara sederhana, di katakan bahwa tingkat pertumbuhan dari GNP ($\Delta Y/Y$) di tentukan oleh rasio tabungan nasional (s) dan rasio capital output nasional (k). Sementara, infrastruktur di sini dapat di kategorikan ke dalam capital stock (K). Sehingga secara langsung, dapat di katakan bahwa peningkatan dalam capital stock termasuk infrastruktur akan berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi. Harrod dan Domar memberikan peranan kunci kepada investasi dalam proses pertumbuhan ekonomi khususnya mengenai watak ganda yang dimiliki investasi. Model pertumbuhan neoklasik Solow membangun model pertumbuhannya sebagai alternative dari teori Harrod-Domar. Menurut Solow, pertumbuhan ekonomi berasal dari satu atau lebih dari tiga faktor berikut: peningkatan dalam kuantitas dan kualitas pekerja (labor), kenaikan dalam kapital (melalui tabungan dan investasi) dan peningkatan dalam teknologi. Namun peran teknologi dalam mode ini masih eksogenous, yang artinya teknologi itu sendiri bukan merupakan hasil dari pertumbuhan ekonomi, melainkan given. (Jhingan, 2018) investasi fisik seperti infrastruktur, dalam model Solow ini di masukkan dalam faktor capital.

Dalam perkembangannya, terdapat beberapa teori pertumbuhan ekonomi yang dicetuskan oleh para ahli. Teori-teori tersebut muncul untuk menjelaskan siklus pertumbuhan dan juga faktor yang berpengaruh langsung terhadap peningkatan perekonomian nasional. Diantara banyaknya teori yang bermunculan dari waktu ke waktu, Anda dapat berkenalan lebih jauh dengan lima teori populer berikut ini:

1. Teori Klasik

Salah satu teori pertumbuhan ekonomi tertua yang sudah ada sejak abad ke-18 yaitu teori klasik. Tokoh terkemuka yang seringkali dikaitkan dengan teori ini adalah Adam Smith, yang mana Ia mempunyai anggapan bahwa perekonomian penduduk yang ada di dalam suatu negara akan bisa meraih titik tertinggi melalui sistem liberal. Sistem ini terdiri dari unsur utama, yaitu pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan output. Walaupun begitu, konsep awal teori ini memperoleh tentangan dari tokoh lainnya, yakni David Ricardo. Ia beranggapan bahwa pertumbuhan penduduk ini sebenarnya tidak memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Sebaliknya, hal tersebut hanya akan membuat tenaga kerja produktif semakin bertambah banyak. Sehingga bisa berdampak pada penurunan upah pekerja.

2. Teori Neoklasik

Teori pertumbuhan ekonomi yang satu ini sebenarnya adalah perkembangan dari teori klasik yang sudah lebih dulu diperkenalkan oleh Adam Smith. Adapun tokoh yang mengemukakannya yaitu dua ekonomi senior bernama Robert Solow dan S. W. Swan. Oleh sebab itu, teori yang satu ini dikenal juga sebagai model pertumbuhan ekonomi Solow-Swan. Aliran Neoklasik akan memusatkan teorinya pada tiga faktor yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, yaitu modal, tenaga kerja, dan juga perkembangan teknologi. Teori yang satu ini meyakini bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja bisa meningkatkan pendapatan per kapita. Akan tetapi, tanpa adanya teknologi modern yang berkembang, peningkatan tersebut tidak akan bisa memberikan hasil yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara nasional.

3. Teori Neo Keynes

Teori Neo Keynes ini dicetuskan oleh seorang ahli ekonomi yang bernama Roy F. Harrod dan Evsey D. Domar, teori Neo Keynes berpendapat apabila pertumbuhan ekonomi nasional dipengaruhi oleh permintaan, modal, dan juga investasi. Ketiganya memiliki peran penting dalam peningkatan produksi nasional pada suatu negara yang akan berpengaruh juga pada peningkatan ekonomi yang ada di negara tersebut. Hal tersebut bisa berlangsung dalam jangka waktu yang

pendek ataupun menengah. Beberapa pendukung teori Neo Keynes ini juga menyoroti terkait pentingnya aktivitas investasi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Mereka beranggapan bahwa menanam modal akan bisa membantu untuk meningkatkan produksi nasional, baik itu dalam skala kecil ataupun besar.

4. Teori Ekonomi Baru

Teori ekonomi baru ini juga dikenal dengan istilah model pertumbuhan endogen, dimana teori ini dikembangkan oleh Robert Lucas dan juga Paul Romer. Pada teori ekonomi baru ini memusatkan siklusnya pada sumber daya manusia yang menjadi modal utama peningkatan produksi dan juga ekonomi nasional. Menurut Lucas dan juga Romer, tenaga kerja yang mempunyai wawasan luas, pendidikan yang tinggi, serta pelatihan dapat mempercepat perkembangan industri dan juga teknologi. Sebagai hasilnya, kegiatan produksi nasional juga bisa ditingkatkan dengan lebih cepat.

5. Teori Historis

Sebagai salah satu teori ekonomi yang cukup populer, teori historis dikembangkan oleh sejumlah ahli ekonomi yang mempunyai pandangan berbeda-beda, namun sama-sama berpusat pada kegiatan ekonomi masyarakat. Beberapa ahli yang terkenal sebagai pengembang teori pertumbuhan ekonomi tersebut yakni Karl Bucher,

Werner Sombart, dan Frederich List. Karl Bucher disini mencetuskan teorinya bahwa pertumbuhan ekonomi nasional dipengaruhi oleh hubungan antara produsen dan juga konsumen melalui tingkatan rumah tangga tertutup, kemasyarakatan, kota, sampai dunia. Tidak jauh berbeda dari teori Bucher, Werner Sombart juga mengelompokkan peran masyarakat dalam pertumbuhan ekonomi, mulai dari tahapan perekonomian tertutup, tahapan pertumbuhan industri, sampai tahapan kapitalis.

1.6.3 Teori Ekonomi Sumber Daya Manusia

(Subri, Mulyadi, 2003 : 1) Ekonomi sumber daya manusia didefinisikan sebagai ilmu ekonomi yang diterapkan untuk menganalisis pembentukan dan pemanfaatan sumber daya manusia yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi atau ekonomi sumber daya manusia merupakan penerapan teori ekonomi pada analisis sumber daya manusia (Ananta , Aris,1990 :3). Sebagian besar para ekonom menelaah ekonomi kesejahteraan (welfare economics) lebih banyak terpusat pada pasar tenaga kerja. Menurut Gomes (1997) dalam buku Arif Yusuf Hamali,(2018 : 63) sumber daya manusia merupakan salah satu sumber daya yang terdapat dalam organisasi, meliputi semua orang yang melakukan aktivitas. Bagaimana proses bekerjanya pasar tenaga kerja yang mampu membantu menentukan tingkat kesejahteraan umat manusia. Jenis barang apa yang dapat dipenuhi untuk dikonsumsi, siapa saja yang akan mengonsumsi, di mana kita ambil kesempatan untuk berlibur, di sekolah mana anak-anak kita akan sekolah, dan semua hal yang bisa meningkatkan kesejahteraan hidup kita. Ekonomi

Sumber Daya Manusia (baca: ekonomi ketenagakerjaan) mempelajari bagaimana pasar tenaga kerja bekerja. Ketertarikan kita pada pasar tenaga kerja cenderung meningkat. Hal ini karena adanya kepentingan kita sendiri dan juga karena banyak isu-isu yang menjadi perdebatan berkaitan dengan kebijakan di bidang sosial yang bisa mempengaruhi pasar tenaga kerja khususnya pada sekelompok tenaga kerja tertentu. Atau pertanyaan yang banyak menyangkut mengenai hubungan ketenagakerjaan antara pekerja dan perusahaan. Ekonomi sumber daya manusia (ketenagakerjaan) didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia baik perorangan maupun agregatif dalam usahanya memperoleh pekerjaan dan pendapatan atas hasil jerih payahnya di pasar tenaga kerja. Di sisi lain juga akan dibahas tentang bagaimana perilaku pengusaha perorangan maupun secara agregatif dalam usahanya memperoleh pekerja yang sesuai dengan kebutuhannya dan tetap didasarkan atas pertimbangan memperoleh laba ataupun keuntungan optimal (kerugian minimal). Menurut Payaman J Simanjuntak bahwa secara fisik, kemampuan bekerja diukur dengan usia atau umur, artinya orang yang berada dalam usia kerja dianggap mampu bekerja. Kelompok penduduk dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja atau manpower. Sumber daya manusia berkaitan dengan pemanfaatan dan fungsinya dapat dilihat dari dua aspek yakni kuantitas dan kualitas. Kuantitas menyangkut jumlah sumber daya manusia (penduduk) yang kurang penting kontribusinya dalam pembangunan, dibandingkan dengan aspek kualitas. Bahkan kuantitas sumber daya manusia tanpa disertai kualitas yang baik akan menjadi beban pembangunan suatu bangsa. Sedangkan kualitas menyangkut mutu sumber daya manusia tersebut, yang

menyangkut kemampuan, baik kemampuan fisik maupun kemampuan non fisik (kecerdasan dan mental).

1.6.4 Infrastruktur

Menurut Gregory Mankiw (2003) dalam Teori Ilmu Ekonomi, infrastruktur artinya wujud modal publik (public capital) yang terdiri dari jalan umum, jembatan, sistem saluran pembuangan, dan lainnya, sebagai investasi yang dilakukan oleh pemerintah. Infrastruktur dapat diartikan sebagai sarana dan prasarana umum. Menurut American Public Works Association, infrastruktur adalah fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik yang berfungsi dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, hingga transportasi yang menunjang sosial dan ekonomi.

Jika berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2015, infrastruktur didefinisikan sebagai salah satu teknis, fisik, sistem, serta perangkat keras dan lunak yang diperlukan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat, serta mendukung jaringan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur, agar pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan baik. Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan masyarakat. infrastruktur yang terlalu berlebihan untuk kepentingan manusia tanpa memperhitungkan kapasitas daya dukung lingkungan akan merusak alam yang pada hakekatnya akan merugikan manusia termasuk makhluk hidup yang lain.

Tahapan mulai dari studi, perencanaan, pembangunan, dan pemanfaatan sekaligus pemeliharaan merupakan proses yang perlu dilakukan untuk membuat

sistem infrastruktur yang terpadu dan menyeluruh. (Grigg, 1988) Salah satu tantangan utama dalam perancangan sistem infrastruktur adalah mempertimbangkan bagaimana semua memberikan pengaruh pada lainnya, keterikatan satu sama lain dan dampak-dampaknya dalam satu keseimbangan yang harmoni. Menurut (Grigg,1988) Untuk suksesnya perancangan sistem infrastruktur yang bersifat menyeluruh tahapan di bawah ini dapat dipakai sebagai salah satu acuan yang meliputi:

- 1) Perencanaan menyeluruh yang komprehensif
- 2) Rencana induk untuk setiap pembangunan dan pengembangan sistem
- 3) Perkiraan biaya
- 4) Perencanaan organisasi dan institusi
- 5) Perencanaan untuk peningkatan sistem yang ada

1.6.5 Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah upaya yang dilakukan seorang individu ataupun lembaga dalam memberikan suatu kontribusi dari segi materi ataupun tindakan, guna dengan kegiatan tersebut bisa mengarahkan masyarakat menjadi lebih kecukupan dalam pemenuhan kehidupannya serta memberikan keamanan. Kesejahteraan dapat dilihat dari pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Pemerataan pendapatan berhubungan dengan adanya lapangan pekerjaan, peluang dan kondisi usaha dan faktor ekonomi lainnya. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima. Kesejahteraan

merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat.

Menurut Friedlander dalam Suud (2006, h.8) mengatakan bahwa kesejahteraan merupakan sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial, yang dimaksudkan untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan dan hubungan-hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada mereka untuk memperkembangkan seluruh kemampuan dan untuk meningkatkan kesejahteraan dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat. Kesejahteraan memiliki beberapa kata kunci yaitu terpenuhinya kebutuhan dasar, dan juga dapat melaksanakan fungsi sosial warga Negara.

1.7 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas maka dengan ini membataskan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini dilakukan Desa Kalipait, Kecamatan Taegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi.
- 2) Periode Penelitian yang diambil yaitu pada bulan Mei – Juli tahun 2023.
- 3) variabel dalam penelitian yaitu pembangunan infrastruktur, pertumbuhan ekonomi , kesejahteraan masyarakat.
- 4) Pembahasan Penelitian ini hanya dibatasi pada variable penelitian.

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan dan Strategi Penelitian

Strategi Penelitian yang diambil yaitu penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif dengan metode SWOT. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas. Menurut (Sugiyono, 2005) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan sebuah teori. Penelitian ini guna mengkaji apa saja faktor internal dan faktor eksternal yang merupakan kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman bagi potensial pertumbuhan ekonomi dan pembangunan infrastuktur terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Kalipait, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi.

2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan teknik untuk mengambil sumber data penelitian dengan berbagai pertimbangan. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2016:216). Pertimbangan tersebut misalnya orang tersebut yang dianggap paling

mengetahui tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai orang yang paling menguasai sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti, dampaknya adalah data yang dihasilkan sangat berkualitas. Sampel yang diambil di penelitian ini berjumlah 5 orang yang terdiri dari 3 orang pegawai desa, 2 orang lainnya yaitu masyarakat sekitar.

2.3 Metode Pengambilan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengambilan data berupa wawancara, dokumentasi Alasan peneliti menggunakan teknik penelitian tersebut digunakan karena pada penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi melibatkan partisipasi langsung, berupa wawancara mendalam, dan mereview terhadap dokumen yang menjadi pendukung penelitian.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung (yusuf, 2014). Metode wawancara/interview juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga di dapat data informatik yang orientik. Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan,

emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi. Dengan melakukan interview, peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami budaya melalui bahasa dan ekspresi hak yang diinterview; Untuk memperoleh data yang kredibel maka interview harus dilakukan dengan *Knowledgeable Respondent* yang mampu menceritakan dengan akurat fenomena yang diteliti. Untuk merangsang pihak lain mau meluangkan waktu untuk di interview, maka perilaku pewawancara dan responden harus selaras sesuai dengan perilaku yang diterima secara sosial sehingga ada kesan saling menghormati. Selain itu, interview harus dilakukan dalam waktu dan tempat yang sesuai sehingga dapat menciptakan rasa senang, santai dan bersahabat. Kemudian, peneliti harus berbuat jujur dan mampu meyakinkan bahwa identitas responden tidak akan pernah diketahui pihak lain kecuali peneliti dan responden itu sendiri. Data yang diperoleh dari wawancara umumnya berbentuk pernyataan yang menggambarkan pengalaman, pengetahuan, opini dan perasaan pribadi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan informan yakni Abal, Supriyono, Adi Jatman, Mohammad Mochtar, Nani.

2. Metode Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna. Dokumentasi berasal dari

kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (yusuf, 2014). Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsiparsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum, baik mendukung maupun menolak hipotesis tersebut. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa foto-foto, atau gambar mengenai serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti saat berada langsung di Desa Kalipait, Kecamatan Tegalldimo, Kabupaten Banyuwangi.

2.4 Pendekatan Dalam Analisis Data (Analisis SWOT)

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities dan threats*) . Menurut Rangkuti (2001), analisis SWOT adalah suatu identifikasi faktor strategis secara sistematis untuk

merumuskan strategi. Strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan (Porter : 1985). Sedangkan menurut Freddy Rangkuty (2001 : 183) strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif yang menjelaskan bagaimana mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Strength (kekuatan) dalam hal ini diartikan sebagai kekuatan atau hal positif yang menonjol dari suatu sektor yang dapat dijadikan sebagai competitive advantage (kekuatan bersaing). *Weakness* (kelemahan) kebalikan dari strength, weakness merupakan kekurangan atau hal-hal yang tidak/belum dimiliki sektor untuk bersaing. *Opportunity* (peluang) dianggap sebagai bagian dari lingkungan eksternal yang dapat menjadi potensi untuk meningkatkan pertumbuhan. *Threat* (tantangan) adalah kebalikan dari *opportunity*, yang merupakan halangan atau ancaman bagi suatu sektor dalam memperluas pasar atau mendapatkan keuntungan.

2.4.1 Manfaat Analisis SWOT

Metode analisis SWOT merupakan metode analisis yang paling dasar, yang bermanfaat untuk melihat suatu topik ataupun suatu permasalahan dari 4 sisi yang berbeda. Hasil dari analisis biasanya berupa arahan ataupun rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan untuk menambah keuntungan dari sisi peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan juga menghindari ancaman. Jika digunakan dengan benar, analisis ini akan membantu untuk melihat sisi-sisi yang terlupakan atau tidak terlihat selama ini. Analisis SWOT merupakan instrument yang bermanfaat dalam melakukan analisis strategi. (Mariantha, 2018: 16-17) analisis SWOT berperan sebagai alat untuk meminimalisir kelemahan

yang terdapat dalam suatu perusahaan atau organisasi serta menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi.

2.4.2 Indikator SWOT

Analisis SWOT mempertimbangkan faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang dihadapi didunia bisnis. Analisis SWOT didahului dengan indentifikasi posisi perusahaan/institusi melalui faktor internal dan eksternal. (Sari 2020:31) mengungkapkan adapun indikator yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

a. Faktor Internal

merupakan faktor yang berasal dari dalam sektor yang dimaksud adalah bisa seperti penguasaan, sumber daya, lahan bangunan, peralatan, finansial, keterampilan, penguasaan manajemen. Faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan. Kekuatan (*Strength*) merupakan sebuah kondisi suatu organisasi yang memiliki kompetensi khusus atau unggulan. Kelemahan (*Weakness*) merupakan suatu kondisi yang menjadi kekurangan dalam tubuh organisasi.

b. Faktor Eksternal

merupakan faktor yang berasal dari luar sektor yang dimaksud adalah bisa seperti peraturan pemerintah, risiko , persaingan , dan prospek ekonomi. Faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman. Peluang (*Opportunities*) adalah kondisi lingkungan luar organisasi yang sifatnya menguntungkan bahkan dapat menjadi

senjata untuk memajukan organisasi. Ancaman (*Threats*) merupakan kondisi eksternal yang dapat mengganggu kelancaran jalannya sebuah organisasi.

2.4.3 Matriks SWOT

(Rangkuti 2001) matriks SWOT merupakan kombinasi antara faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan dengan factor eksternal yaitu peluang dan ancaman sehingga akan membentuk empat alternaif strategi dari kombinasi keduanya yakni strategi S-O (*Strenght Opportunities*), ST (*Strength Threats*), WO (*Weakness Opportunities*), dan WT (*Weakness Threats*).

Menurut (David 2010) matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) adalah identifikasi factor internal diperluka untuk mengetahui kekuatan yang dapat digunakan dalam mengatasi kelemahan yang ada diperusahaan dengan cara melakukan proses identifikasi terhadap berbagai factor yang ada dalam area fungsional sektor seperti sumberdaya manusia, lokasi, produksi, pemasaran, keuangan, dan manajemen.

Menurut (David, 2010) matriks EFAS (*External Factor Analysis Summary*) identifikasi faktor eksternal diperlukan untuk mengembangkan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi ancaman yang kemungkinan akan datang. Faktor eksternal ini terbagi atas dua lingkungan yaitu, lingkungan makro (meliputi faktor demografi, faktor ekonomi, faktor alam, dan faktor politik) dan lingkungan mikro (meliputi kondisi perusahaan, konsumen, pesaing, dan produk substitusi).

Tabel 2.1 Matrik SWOT

<i>Internal</i> <i>Eksternal</i>	<i>Strengths</i>	<i>Weakness</i>
<i>Opportunities</i>	Strategi SO: mengembangkan suatu strategi dalam memanfaatkan kekuatan (s) untuk mengambil manfaat dari peluang (o) yang ada	Strategi WO: mengembangkan suatu strategi dalam memanfaatkan peluang (O) untuk mengatasi kelemahan (W) yang ada
<i>Threats</i>	Strategi ST : mengembangkan suatu strategi dalam memanfaatkan kekuatan (S) untuk menghindari ancaman (T)	Srategi SO: mengembangkan suatu strategi dalam memanfaatkan untuk mengurangi kelemahan (W) dan menghindari ancaman (T)

Matriks SWOT diatas memudahkan penelitian dalam mendapatkan hasil penelitian. Hal ini dikarenakan matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks ini dapat menghasilkan 4 strategi kemungkinan alternative yaitu strategi kekuatan – peluang, kekuatan – ancaman, kelemahan – peluang, kelemahan – ancaman. Setelah data terkumpul maka selanjutnya yang dilakukan yaitu membuat matriks faktor internal seperti di bawah ini:

Tabel 2.2 Matriks Faktor Internal

FAKTOR INTERNAL (KEKUATAN DAN KELEMAHAN)				
Faktor Strategis		Bobot (a)	Rating (b)	Skor (a x b)
Kekuatan	1.			
	2.			
	3.			
Kelemahan	1.			
	2.			
	3.			
Total		1.00		

Analisis internal dilakukan untuk mendapatkan faktor kekuatan yang akan digunakan dan faktor kelemahan yang akan diantisipasi. Untuk mengevaluasi factor tersebut digunakan matriks IFAS (*Internal Factors Analisis Summary*).

Selanjutnya, analisis eksternal dilakukan untuk mengembangkan factor peluang yang kiranya dapat dimanfaatkan dan faktor ancaman yang perlu dihindari. Hasil analisis eksternal dilanjutkan dengan mengevaluasi guna mengetahui apakah strategi yang dipakai selama ini memberikan respon terhadap peluang dan ancaman strategi yang dipakai selama ini memberikan respon terhadap peluang dan ancaman yang ada berikut merupakan matriks faktor eksternal:

Tabel 2.3 Matriks Faktor Eksternal

FAKTOR EKSTERNAL (PELUANG DAN ANCAMAN)				
Faktor Strategis		Bobot (a)	Rating (b)	Skor (a x b)
Peluang	1.			
	2.			
	3.			
Ancaman	1.			
	2.			
	3.			
Total		1.00		

Dalam pengisian matrik tersebut untuk kolom pertama disusun variabel dari faktor-faktor strategi perusahaan yang telah teridentifikasi yang terdiri atas variabelvariabel dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Untuk kelompok kedua diisi dengan memberikan nilai bobot faktor-faktor perusahaan yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya, menentukan nilai-nilai ranting dari variabel kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada kolom tiga adalah sebagai berikut:

1. Dalam pemberian nilai untuk variabel kekuatan dan peluang kedua variable memiliki pola pengaruh yang bersifat positif terhadap perusahaan, di mana tingkat pengaruh tersebut diberi nilai sebagai berikut:

- | | |
|---|----|
| a. Memiliki pengaruh positif sangat kecil | 1 |
| b. Memiliki pengaruh positif kecil | 2 |
| c. Memiliki pengaruh positif besar | 3 |
| d. Memiliki pengaruh positif sangat besar | 4. |

Bobot adalah jumlah nilai dari faktor strategi organisasi dengan skala nilai 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (paling penting). Bobot di tentukan dengan berdasarkan tingkat kepentingan penanganan dengan skala 1 sampai 5(1 = tidak penting, 5 = sangat penting). Kemudian menjumlahkan bobot kekuatan dan bobot kelemahan, kemudian dihitung bobot relatif untuk masing – masing indicator yang terdapat pada kekuatan dan kelemahan, maupun padan peluang dan ancaman, sehingga total dari bobot tersebut menjadi 1 atau 100%.

Selanjutnya yaitu menentukan rating. Rating adalah analisis dari peneliti terhadap kemungkinan yang akan terjadi dalam jangka pendek. Nilai rating untuk variable kekuatan diberi nilai 1 sampai 4 semakin tinggi nilainya artinya semakin baik kinerja indicator tersebut.

Nilai Skor diperoleh dari hasil nilai bobot dikalikan dengan nilai rating. Total nilai skor faktor untuk internal menunjukkan bahwa semakin nilainya mendekati 1, semakin banyak kelemahan internal dibandingkan dengan kekuatannya. Sedangkan semakin nilainya mendekati 4 semakin banyak kekuatannya dibandingkan dengan kelemahannya. Begitu juga dengan total nilai skor eksternal semakin total nilai skor mendekati 1, semakin banyak ancaman

dibandingkan dengan peluang. Sedangkan semakin total skor mendekati 4 artinya semakin banyak peluang dibandingkan dengan ancaman.

2.4.4 Analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats (SWOT)

Pada tahap ini dilakukan analisis dan penentuan keputusan menggunakan pendekatan matrik SWOT. Berdasarkan analisis matrik SWOT dirumuskan berbagai kemungkinan alternatif strategi bagi Desa Kalipiat untuk mensiasati kelemahan dan ancaman. Kombinasi komponen-komponen SWOT merupakan strategi-strategi yang mendukung pengembangan potensi objek seperti: strategi *Strengths Opportunities (SO)*, *Strengths Threats (ST)*, *Weaknesses Opportunities (WO)* dan *Weaknesses Threats (WT)*.

1. Strategi SO, yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Cara menghitung strategi SO yaitu dengan rumus hasil penghitungan S (kekuatan) + O (peluang).
2. Strategi ST, yaitu menggunakan kekuatan yang dimiliki objek untuk mengatasi ancaman. Cara menghitung strategi ST yaitu dengan cara S (kekuatan) + T (ancaman).
3. Strategi WO, yaitu pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Cara menghitung strategi WO yaitu dengan cara W (kelemahan) + O (peluang).
4. Strategi WT, yaitu kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Cara menghitungnya dengan cara $W + T$.

2.5 Keabsahan Penelitian

Dalam penelitian ini pengujian data dilakukan secara validitas (*credibility*). Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Kalau dalam objek penelitian terdapat warna merah, maka peneliti akan melaporkan warna merah. Bila peneliti membuat laporan yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi pada objek, maka data tersebut dapat dinyatakan tidak valid. Selanjutnya kredibilitas data dapat dicapai dengan cara triangulasi, baik dari segi sumber data, peneliti, metode, dan teori, serta dilengkapi dengan pengecekan ulang antara data dengan informan. Dan teknik validitas (*credibility*) merupakan penelitian kualitatif yaitu teknik Triangulasi.

Triangulasi Teknik Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Contohnya yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara. Menurut Sugiyono (2015:83) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.

BAB III

HASIL PENELITIAN

3.1 Orientasi Kancan Penelitian

Desa Kalipait merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. Desa Kalipait mulanya adalah sebuah dusun (pedukuhan) dari Desa Kendalrejo. Dinamai Kalipait karena konon dahulu di daerah ini banyak mengalir sungai-sungai kecil yang airnya sangat asin dan saking asinnya rasanya sampai pait. Oleh penduduk setempat kemudian dinamakan Kalipait.

Perkembangan selanjutnya Dusun Kalipait berkembang menjadi sebuah Desa yang mandiri dan lepas dari Desa Kendalrejo. Pemecahan Desa Kendalrejo menjadi dua desa yaitu Desa Kendalrejo sebagai desa induk dan Desa Kalipait sebagai Desa pecahannya terjadi pada 2001.

Desa Kalipait mempunyai potensi alam yang sangat indah yaitu tempat wisata Plengkung Indah yang sering didatangi oleh wisatawan domestic maupun Manca Negara . Karena ditaman wisata tersebut ombak pantainya terbaik sedunia setelah hawaii. Artinya urutan kedua setelah Hawaii untuk itu ditempat tersebut sangat diminati oleh wisatawan asing untuk bermain selancar bahkan setiap tahun ditempat tersebut diadakan lomba selancar tingkat Internasional. Desa Kalipait juga mempunyai Taman nasional Alas Purwo yang kaya dengan berbagai macam tanaman kayu atau tumbuh-tumbuhan lainnya dan juga berbagai tempat wisata dalam bentuk goa-goa selain itu juga banyak berbagai macam binatang seperti harimau Banteng , Kijang atau Rusa , merak, penyu dan lain-lain.

3.1.1 Gambaran Umum Desa Kalipait

1 Kondisi Geografis Desa Kalipait

Dengan luas wilayah 607.400 Ha, Desa Kalipait merupakan desa yang cukup luas wilayah Kecamatan Tegaldlimo di Kabupaten Banyuwangi. Dari luas wilayah tersebut terbagi menjadi beberapa bagian yaitu: 5, 28% berupa jalan, 23, 20% berupa pemukiman penduduk, 33, 61% berupa area persawahan, 37,66% berupa area lahan/lading dan 0, 25% berupa tempat olahraga.

Topografi Desa Kalipait berupa dataran rendah atau berada 12 Km dari pantai dan dilintasi oleh beberapa aliran sungai irigasi. Sedangkan ketinggian rata-rata dari permukaan air laut \pm 24 m dpl, dengan keadaan suhu rata-rata berkisar 26 - 30 °C. Curah hujan rata-rata tiap tahun berkisar 1000 - 2500 mm/th, dengan demikian kondisi alam Desa Kalipait adalah daerah cukup subur dengan sumber air yang cukup. Adapun Desa Kalipait terdiri dari dua Dusun :

1. Dusun Purworejo.
2. Dusun Kutorejo.

Yang mempunyai luas wilayah : 607,400 Ha dan jumlah penduduk kurang lebih 6.481 jiwa dan kepala keluarga kurang lebih 2107 KK. Dengan batasan wilayah Desa Kalipait sebagai berikut :

- sebelah utara Desa Kedungasri dan Desa Kedungwungu
- sebelah timur hutan produksi sebelah selatan hutan produksi
- sebelah barat Desa induk Desa Kendalrejo.

Desa Kalipait terletak disebelah ujung timur Pulau Jawa yang memiliki jarak tempuh cukup jauh ,berikut merupakan jarak tempuh Desa Kalipait :

- Jarak antara Desa ke Kecamatan Kurang lebih 08 Km.
- Jarak antara Desa ke Kabupaten Kurang lebih 60 Km.
- Jarak antara Desa ke Propinsi Kurang lebih 390 Km.

2. Kondisi Demografis Desa Kalipait

Berdasarkan penelitian yang di dapat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Total jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yang ada di Desa Kalipait 6.481 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 3.276 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 3.205 jiwa.

Tabel 3.1 Jumlah penduduk Desa Kalipait berdasarkan jenis kelamin.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki - laki	3.276	50,547,755
2.	Perempuan	3.205	49,452,245
	Jumlah	6.481	100

(Sumber: LPPDes Desa Kalipait Tahun 2022)

Dapat dilihat dari table diatas bahwa persentase penduduk laki – laki lebih banyak dibandingkan persentase penduduk perempuan. Hasil

persentase penduduk laki – laki dengan jumlah penduduk 6.481 jiwa persentase sebanyak 50,547755%. Sedangkan hasil dari persentase penduduk perempuan sebanyak 49,452245%. Keadaan kependudukan di Desa Kalipait juga dilakukan identifikasi jumlah penduduk dengan menitikberatkan pada klasifikasi usia dan jenis kelamin. Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan deskripsi tentang jumlah penduduk di Desa Kalipait usia dan jenis kelamin secara detail dapat dilihat dalam table 3.2

b. Jumlah Penduduk Desa Kalipait Berdasarkan Kelompok Usia

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Desa Kalipait Berdasarkan Usia

No	Kelompok Umur (Tahun)	Laki-Laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 4	16	17	33	0.49 %
2	5 – 9	194	174	368	5.50 %
3	10 – 14	263	259	522	7.80 %
4	15 – 19	260	238	498	7.45 %
5	20 – 24	272	268	540	8.08 %
6	25 – 29	240	252	492	7.36 %
7	30 – 34	259	272	531	7.94 %
8	35 – 39	271	309	580	8.68 %
9	40 – 44	318	310	628	9.39 %
10	45 – 49	328	287	615	9.20 %
11	50 – 54	233	237	470	7.03 %
12	55 – 59	198	202	400	5.98 %
13	60 – 64	173	164	337	5.04 %
14	65 +	251	216	467	9.99 %
	Jumlah	3.276	3.205	6.481	100 %

(Sumber: Data Profil Desa Tahun 2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah yang sangat banyak di Desa Kalipait yaitu usia 40 tahun – 44 tahun, dan juga penduduk usia produktif 20 – 24 cukup signifikan yaitu sekitar 540 jiwa.

c. Jumlah Kelompok Berdasarkan Mata Pencaharian

Mayoritas mata pencaharian penduduk desa adalah petani mereka mengolah lahan pertanian yang masih mendominasi area wilayah desa. Kehidupan mereka sehari hari di dominasi dengan pola kehidupan yang agraris. Sebagian besar hasil pertanian yang dimiliki oleh penduduk akan dijual ke penadah terdekat atau kepada masyarakat yang membutuhkan. Secara umum di Desa Kalipait dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bidang mata pencaharian seperti Petani, Buruh Tani, Nelayan, Pedagang, PNS (Pegawai Negeri Swasta), Guru, TNI/POLRI, Pensiunan, Tenaga Medis dll. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat dari table 3.3.

Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	1.21
2	Buruh Tani	943
3	Nelayan	33
4	Pedagang	69
5	Pegawai Negeri	49
6	Guru	54
7	TNI/POLRI	4
8	Pensiunan	35
9	Lain - lain	958

(sumber: LPPDes Desa Kalipait Tahun 2022)

Berdasarkan dari table diatas dapat diketahui bahwa rata– rata di Desa Kalipait penduduk desa mata pencahariannya paling banyak yaitu petani dengan jumlah 1.210 penduduk , serta yang paling sedikit yaitu jumlah penduduk yang ber profesi sebagai TNI/POLRI dengan jumlah 4 penduduk.

d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.

Pendidikan adalah satu hal penting untuk memajukan tingkat kesejahteraan dan perekonomian. Dengan menempuh pendidikan masyarakat menerima ilmu yang nantinya akan berguna di masa depan. Pendidikan juga meruapakan hal yang penting sejalan dengan perkembangan masyarakat. Berikut adalah tabel tingkat pendidikan masyarakat yang ada di Desa Kalipait, Kecamatan Tegalldimo, Kabupaten Banyuwangi.

Tabel 3.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Kalipait.

No	Pendidikan	L	P	Jumlah
1	Tidak Tamat SD	1.037	970	2007
2	Tamat SD	619	626	1.245
3	Tamat SLTP	674	689	1.363
4	Tamat SLTA	864	894	1.759
5	Tamat Akademi/PT	142	167	309
Jumlah		3.336	3.349	6.682

(Sumber : Data Profil Desa Tahun 2021)

Dilihat dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Kalipait dikategorikan masih dalam tahap rendah dengan jumlah masyarakat yang tidak tamat laki – laki dan perempuan berjumlah 2007 merupakan angka yang cukup besar.

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang aktivitas sehari – hari masyarakat. Sarana dan prasarana yang ada di Desa Kalipait dikatakan cukup lengkap dengan adanya musyawarah dengan warga desa, pemerintah Desa Kalipait membangun sarana prasarana dengan melihat apa yang menjadi kebutuhan utama masyarakat. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik dan cukup akan memudahkan aktivitas masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Adapun sarana dan prasarana di Desa Kalipait Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi sebagai berikut.

Tabel 3.5 Sarana dan Prasarana Desa Kalipait, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi.

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1.	Paud	1
2.	TK	4
3.	SD/MI	6

4.	SMP/MTS	1
5.	Bidan/Tenaga Medis	3
6.	Posyandu Balita	10
7.	Posyandu Lansia	1
8.	Apotik	2
9.	Masjid	13
10.	Pura	1
11.	Wihara	1
12.	Mushola	24
13.	Lapangan Olahraga	2

(Sumber: LPPDes Desa Kalipait Tahun 2022)

Dilihat dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di Desa Kalipait , Kecamatan Tegaldlimo , Kabupaten Banyuwangi sudah cukup memadai, jika ada kekurangan maka akan di bangun segera sesuai dengan tingkat kebutuhan masyarakat.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kurun waktu sekitar bulan Mei Sampai Juli 2023. Untuk karakteristik informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini

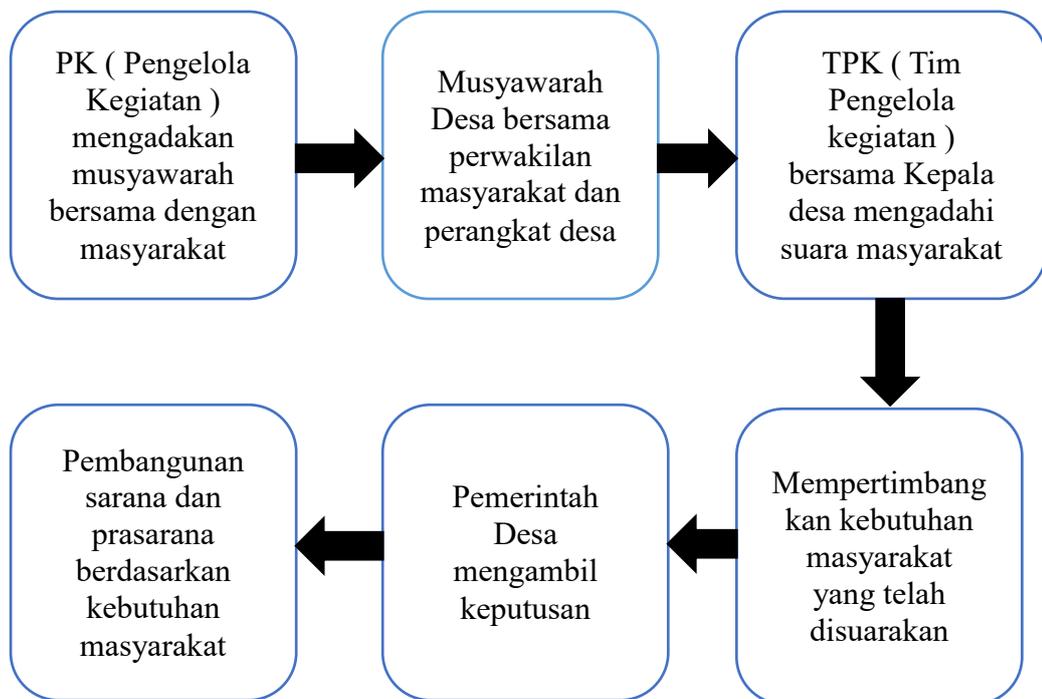
adalah Perangkat Desa dan Masyarakat yang telah membantu adanya pembangunan sarana dan prasarana.

Tabel 3.6 Data Informan Penelitian

No	Nama	Umur (Tahun)	Alamat
1	Supriyanto	48	Desa Kalipait
2	Abal mudlofar	45	Desa Kalipait
3	Adi Jatman	41	Desa Kalipait
4	Mochammad Mochtar	60	Desa Kalipait
5	Zaelani	66	Desa Kalipait

3.3 Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian para informan mengatakan bahwa, pihak desa dalam proses pembangunan infrastruktur tidak lepas dari kesepakatan bersama melibatkan beberapa masyarakat dalam mengambil keputusan terkait hal apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan masyarakat melalui musyawarah desa bersama dengan bapak kepala desa, sekretaris desa dan juga perwakilan dari masyarakat yang akan menyuarakan dari apa yang mereka butuhkan untuk menunjang kelancaran aktivitas dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari – hari. Berikut merupakan alur dari rencana pembangunan sarana dan prasarana di Desa Kalipait.



Dari alur tersebut dapat diketahui bahwa sebelum melakukan pembangunan sarana dan prasarana di desa, pemerintah Desa Kalipait mengadakan musyawarah terlebih dahulu dengan melibatkan perwakilan dari masyarakat untuk menyuarakan dari apa saja sarana dan prasarana yang mereka butuhkan, diketahui juga bahwasanya pembangunan infrastuktur di Desa Kalipait, lebih diutamakan pembangunan infrastuktur jalan tujuannya untuk mempermudah segala aktivitas masyarakat dalam hal guna memenuhi kebutuhan sehari – hari.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Analisis SWOT merupakan suatu instrument pengidentifikasian berbagai faktor yang terbentuk secara sistematis yang digunakan untuk menentukan peluang dan ancaman. Pendekatan analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) sekaligus dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Secara singkat analisis swot dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah hal-hal yang mempengaruhi ke empat faktornya. Dengan demikianlah hasil dari analisis dapat membentuk perencanaan strategi berdasarkan hasil analisis terhadap faktor-faktor strategis institusi (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) Dengan demikian hasil dari wawancara dapat diketahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan juga ancaman yang dihadapi dari pemerintah desa.

4.1.1. Kekuatan

Kekuatan merupakan sebuah kondisi yang menjadi keunggulan dalam sebuah institusi / organisasi. Faktor – faktor kekuatan merupakan suatu kompetensi khusus atau sebuah kompetensi unggulan yang terdapat pada suatu organisasi itu sendiri. Faktor – faktor kekuatan tersebut merupakan nilai plus atau keunggulan komparatif dari sebuah organisasi. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kekuatan dari pembangunan infrastuktur di desa adalah :

1. Perencanaan partisipatif melalui musdes dalam rencana pembangunan infrastruktur.

Kepala desa bersama perwakilan dari masyarakat bermusyawarah terkait sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan sehingga pemerintah desa bisa mempertimbangkan pembangunan apa yang harus didahulukan.

2. Pengelola kegiatan yang sesuai dengan kompetensi.

Adanya PK (Pengelola Kegiatan) yang sesuai dengan kemampuan atau kompetensi dari anggotanya untuk mengatur dan mengelola kegiatan proses pembangunan sarana dan prasarana menjadikan proses pembangunan terlaksana sesuai dengan apa yang direncanakan.

3. Infrastruktur Jalan yang memadai.

Infrastruktur jalan Desa Kalipait bisa dikatakan cukup baik, hal tersebut dapat melancarkan proses pendistribusian bahan baku pembangunan. Sehingga proses pembangunan sarana dan prasarana dapat berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

4.1.2. Kelemahan

Kelemahan (*Weaknesses*) merupakan kondisi atau segala sesuatu hal yang menjadikan kelemahan atau kekurangan yang terdapat dalam tubuh organisasi. Kelemahan ini dapat berupa kelemahan dalam sarana dan prasarana, kualitas atau kemampuan karyawan yang ada dalam organisasi. Berikut merupakan kelemahan dalam pembangunan sarana dan prasarana di Desa Kalipait :

1. Kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang kurang

Sonny Sumarsono (2003, H 4). sumber daya manusia (SDM) merupakan jasa atau usaha kerja yang bisa diberikan dalam proses produksi. Dalam hal lain, SDM menggambarkan kualitas usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan suatu barang dan jasa. Pengertian kedua, SDM berkaitan dengan manusia yang bisa bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja. Mampu bekerja bisa diartikan mampu melakukan segala kegiatan yang memiliki kegiatan ekonomis. Menurut informan kurangnya kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu kelemahan dalam proses pembangunan sarana dan prasarana di desa.

2. Belum Tersedianya Sarana Untuk Menampung Hasil Pertanian

Berdasarkan data infrastuktur yang ada di Desa Kalipait peneliti menemukan bahwa di Desa Kalipait belum ada sarana untuk menampung hasil pertanian sehingga para petani memilih untuk menjual hasil mereka ke luar desa.

3. Kebutuhan Anggaran yang lebih besar untuk pembangunan Infrastuktur Jalan.

Kebutuhan anggaran yang lebih besar mengakibatkan pembangunan infrastuktur jalan di Desa Kalipait belum terlaksana secara menyeluruh, akibatnya banyak masyarakat yang menganggap pembangunan infrastuktur jalan di Desa Kalipait kurang optimal.

4.1.3 Peluang

Peluang (*Opportunities*) merupakan suatu kondisi lingkungan di luar organisasi yang sifatnya menguntungkan bahkan dapat menjadi senjata untuk memajukan sebuah organisasi.

1. Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan

Dengan adanya pembangunan sarana dan prasarana yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan di masyarakat tentunya memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan. Dengan sarana dan prasarana yang cukup dan memadai memudahkan masyarakat untuk mengakses fasilitas yang telah disediakan pemerintah desa untuk menunjang kesejahteraan masyarakat.

2. Optimalisasi Potensi Desa.

Pembangunan infrastruktur dapat meningkatkan potensi yang ada di desa seperti potensi pariwisata yang dimiliki oleh Desa Kalipait, Kecamatan Tegaldlimo yang tepatnya ada di Taman Nasional Alas Purwo. Setelah adanya pembangunan infrastruktur jalan, listrik, memberikan peluang untuk meningkatkan daya tarik kunjungan wisatawan lokal maupun manca negara, serta menjadi tempat perhelatan ajang selancar tingkat dunia yang dilaksanakan di pantai plengkung (G- Land) TN. Alas - purwo. Hal tersebut juga berdampak pada peningkatan jumlah pedagang kecil yang ada di sekitar tempat pariwisata.

3. Mengurangi Angka Pengangguran.

Menurut informan pembangunan infrastruktur jalan yang menjadi prioritas juga berdampak positif pada rendahnya angka pengangguran yang ada di desa, dengan adanya sarana yang baik akan memudahkan jalannya aktifitas perekonomian masyarakat.

4.1.4. Ancaman

Ancaman (*Threats*) merupakan kondisi eksternal yang dapat mengganggu kelancaran berjalannya sebuah rencana , program atau organisasi. Ancaman dapat meliputi hal – hal dari lingkungan yang tidak menguntungkan bagi sebuah organisasi. Apabila ancaman tidak segera ditanggulangi maka dapat berakibat dampak berkepanjangan sehingga menjadi sebuah penghalang atau penghambat tercapainya sebuah program. Berikut merupakan ancaman yang terdapat pada jalannya pembangunan sarana dan prasarana di desa:

1. Krisis Global.

Adanya Krisis Global dapat menghambat jalannya pembangunan sarana dan prasarana yang telah di rencanakan oleh pemerintah desa, karena adanya krisis global berdampak pada meningkatnya harga beli bahan baku yang menyebabkan melebarnya anggaran .

2. Bahan Baku

Kurangnya pasokan bahan baku menjadi ancaman terhambatnya proses pembangunan infrastruktur di desa, menurut informan bahan

baku utama yaitu pasir seringkali mengalami kehabisan cadangan sehingga mengakibatkan terhambatnya proses pembangunan.

3. Kondisi Alam

Kondisi alam menjadi ancaman selanjutnya pada proses pembangunan sarana dan prasarana yang ada di desa. Dikarenakan keadaan cuaca yang tidak menentu yang terkadang secara tiba – tiba terjadi hujan yang deras menjadi penghambat dalam proses pendistribusian bahan baku dikarenakan akses yang tidak mudah dilalui ketika sedang hujan, menjadikan proses pembangunan terhambat beberapa saat.

4.2. Matriks SWOT

Menurut (Rangkuti 2001) Matriks SWOT merupakan kombinasi antara faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan dengan faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman sehingga akan membentuk empat alternative strategi dari kombinasi keduanya yaitu strategi S-O (*Strength Opportunities*), S-T (*Strength Threats*), WO (*Weakness Opportunities*) dan WT (*Weakness Threats*). Berikut tabel 4.1 matriks SWOT di bawah ini.

Tabel 4.1 Matriks SWOT

<i>Internal Startegy</i>	<i>Strenght (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
<i>Factor Analysis</i>		
<i>Sumary (IFAS)</i>	<p>1. Perencanaan parsitipasif melalui musdes dalam rencana pembangunan infrastuktur</p> <p>2. Pengelola kegiatan yang sesuai dengan kompetensi.</p> <p>3. Infrastuktur Jalan yang memadai.</p>	<p>1. Kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang kurang.</p> <p>2. Belum Tersedianya Sarana Untuk Menampung Hasil Pertanian.</p> <p>3. Kebutuhan Anggaran yang lebih besar untuk pembangunan Infrastuktur Jalan.</p>
<i>Ekternal Startegy</i>		
<i>Factor Analysis</i>		
<i>Sumary (EFAS)</i>		
<i>Opportunities (O)</i>	<i>Strength Opportunities (SO)</i>	<i>Weakness Opportunities (WO)</i>
<p>1. Meningkatkan Kualitas pendidikan dan kesehatan.</p> <p>2. Optimalisasi</p>	<p>1. Meningkatkan Pembangunan sarana dan prasarana yang ada di desa.</p> <p>2. Melakukan inovasi</p>	<p>1. Menyusun skala prioritas anggaran pembangunan wilayah tertinggal.</p> <p>2. Pembangunan sarana untuk</p>

<p>Potensi Desa.</p> <p>3. Mengurangi Angka pengangguran.</p>	<p>terhadap potensi yang ada di desa agar lebih menarik daya kunjung wisatawan, melakukan pembersihan sampah yang ada di pantai agar terlihat lebih bersih</p>	<p>menampung hasil pertanian.</p> <p>3. Mendorong penguatan program kemitraan dengan masyarakat lokal untuk peningkatan daya saing masyarakat.</p>
Threats (T)	Strenght Threats (ST)	Weakness Threats (WT)
<p>1. Krisis Global</p> <p>2. Bahan Baku</p> <p>3. Kondisi alam.</p>	<p>1. Mengadakan rapat rutin setiap minggu untuk mengevaluasi kinerja atau perencanaan yang akan dilaksanakan.</p> <p>2. Pengelola kegiatan hendaknya menjalin kerja</p>	<p>1. Pemerintah Desa Kalipait dapat mengagendakan paket ujian gratis bagi masyarakat yang belum bisa menyelesaikannya.</p> <p>2. Pemerintah Desa Kalipait harus</p>

	sama dengan pemilik pemasok bahan baku.	dapat mengoptimalkan waktu pembangunan agar tidak terjadi penambahan waktu dalam proses pembangunan. 3. Mengontrol arus kas untuk mengurangi beban operasional.
--	---	--

4.3. Matriks IFAS dan EFAS

Penentuan nilai faktor dalam pembuatan matriks SWOT terdiri dari, *Internal Startegy Factor Analysis Sumary* (IFAS) dan *Ekternal Startegy Factor Analysis Sumary* (EFAS). adapun dibawah ini matriks IFAS DAN EFAS antara lain:

4.3.1 Matriks Internal Startegy Factor Analysis Sumary (IFAS)

Ahmad (2020) mengatakan untuk mengetahui secara pasti posisi Lembaga maka pertama kali harus melakukan perhitungan bobot (a) dan rarting (b) poin faktor serta jumlah total perkalian bobot dan rating ($c = axb$) pada setiap faktor S-W. Cara pemeberian nilai yaitu pemberian rating

untuk kekuatan dan peluang mendapatkan peringkat 3 (kuat) atau 4 (sangat kuat). Sedangkan untuk kelemahan dan ancaman mendapatkan peringkat 1 (Sangat lemah) atau 2 (lemah). Berilah setiap faktor tersebut bobot yang berkisaran dari 0,00 (tidak penting) sampai 1,0 (semua penting). Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1.

Tabel 4.2
Matriks Faktor Strategi Internal

FAKTOR INTERNAL (KEKUATAN DAN KELEMAHAN)				
Faktor Strategis		Bobot (a)	Rating (b)	Skor (a x b)
Kekuatan	1. Perencanaan parsitipasif melalui musdes dalam rencana pembangunan infrastuktur	0.19	4.00	0.77
	2. Pengelola kegiatan yang sesuai dengan kompetensi.	0.19	4.00	0.77
	3. Infrastuktur Jalan yang memadai.	0.13	3.50	0.45
Kelemahan	1. Kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang kurang.	0.13	2.00	0.26
	2. Belum Tersedianya Sarana Untuk Menampung Hasil Pertanian.	0.19	2.00	0.39
	3. Kebutuhan Anggaran yang lebih besar untuk pembangunan Infrastuktur Jalan.	0.16	2.50	0.40
Total		1.00		3.05

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh total nilai skor berbobot sebesar 3.05. Sebelumnya menurut Rankuti (2001) jika skor yang didapatkan 1,00 sampai 1,99 maka menunjukkan posisi internal lemah. Skor 2,00 sampai 2,99 menunjukkan rata – rata. Skor 3,00 sampai 4,00 menunjukkan posisi internal kuat. Dari total skor 3,05 tersebut maka menunjukkan bahwa Desa Kalipait saat ini berada di posisi kuat karena kondisi internal

pemerintahan berada diatas nilai rata – ratanya. Hasil diatas menunjukkan bahwa faktor internal Desa Kalipait relative kuat memanfaatkan berbagai macam kekuatan yang dimiliki. Faktor – faktor kekuatan yang dominan bagi organisasi memiliki nilai skor 0,77 faktor – faktor tersebut meliputi Perencanaan partisipatif melalui musdes dalam rencana pembangunan infrastruktur, Pengelola kegiatan yang sesuai dengan kompetensi.

Kelemahan utama yang dimiliki oleh pemerintah Desa Kalipait dalam proses pembangunan sarana dan prasarana dengan skor sebesar 0,40 seperti Kebutuhan Anggaran yang lebih besar untuk pembangunan Infrastruktur Jalan. Selanjutnya kelemahan lainnya dengan skor yang lebih rendah yaitu sebesar 0,26 seperti Kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang kurang dikarenakan pemerintah Desa Kalipait belum mengoptimalkan pengadaan pelatihan khusus pada bidang – bidang tertentu.

4.3.2 Matriks Ekternal Strategy Factor Analysis Summary (EFAS)

Sama seperti matriks IFES untuk mengetahui secara pasti posisi perusahaan maka pertama kali harus melakukan perhitungan bobot (a) dan rating (b) poin faktor serta jumlah total perkalian bobot dan rating ($c = a \times b$) pada setiap faktor O-T. (Ahmad,2020) Cara pemberian nilai yaitu pemberian rating untuk kekuatan dan peluang mendapatkan peringkat 3 (kuat) atau 4 (sangat kuat). Sedangkan untuk kelemahan dan ancaman mendapatkan peringkat 1 (Sangat lemah) atau 2 (lemah). Berilah setiap faktor tersebut bobot yang berkisaran dari 0,00 (tidak penting) sampai 1,0

(semua penting). Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0. Sehingga antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.3 Matriks Faktor Eksternal

FAKTOR EKSTERNAL (PELUANG DAN ANCAMAN)				
Faktor Strategis		Bobot (a)	Rating (b)	Skor (a x b)
Peluang	1 Meningkatkan Kualitas pendidikan dan kesehatan.	0.21	4.00	0.86
	2. Optimalisasi Potensi Desa.	0.21	3.00	0.64
	3. Mengurangi Angka pengangguran.	0.14	3.00	0.43
Ancaman	1. Krisis Global.	0.14	3.00	0.43
	2. Bahan baku	0.14	2.25	0.32
	3. Cuaca	0.14	2.00	0.29
Total		1.00		2.96

Menurut Rankuti (2001) jika skor yang didapatkan 1,00 sampai 1,99 maka menunjukkan posisi eksternal lemah. Skor 2,00 sampai 2,99 menunjukkan rata – rata. Skor 3,00 sampai 4,00 menunjukkan posisi eksternal kuat. Hasil total skor berbobot 2.96 maka dapat dikatakan strategi pembangunan sarana dan prasarana di Desa Kalipait cukup baik. Meskipun begitu pemerintah Desa Kalipait harus mengantisipasi berbagai macam ancaman dari luar lingkungan pemerintahan. Berdasarkan rata-rata nilai peluang skor diatas sebesar 0.86 yaitu Meningkatkan Kualitas pendidikan dan kesehatan, dengan hal ini dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Ancaman terbesar yang harus diantisipasi dalam pembangunan infrastruktur di Desa Kalipait dengan nilai skor 0,43 yaitu . Adanya Perbedaan Pendapat Antar Lembaga Terkait Pembangunan Sarana dan Prasarana untuk mengantisipasi adanya ancaman tersebut pemerintah Desa Kalipait melakukan koordinasi secara berkelanjutan dengan lembaga lainnya.

4.4 Analisis Strategi

1. *Strength – Opportunity (S-O)*

Hasil dari matriks SWOT yang didapatkan dari perumusan strategi S-O yang merupakan perpaduan dari factor kekuatan dan peluang dengan alternative yaitu:

- a. Meningkatkan Pembangunan sarana dan prasarana yang ada di desa.

Dengan demikian dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat dengan melengkapai pembangunan sarana dan prasarana yang ada di desa untuk menunjang kelancaran aktifitas untuk pemenuhan kebutuhan sehari – hari.

- b. Melakukan inovasi terhadap potensi yang ada di desa agar lebih menarik daya kunjung wisatawan, melakukan pembersihan sampah yang ada di pantai agar terlihat lebih bersih.

Inovasi sebagai bahan pertimbangan dalam mengotimalkan potensi yang ada di desa khususnya pariwisata, inovasi perlu

dilakukan dalam rangka untuk menarik daya kunjung wisatawan asing maupun lokal untuk datang berkunjung, selanjutnya yaitu pembersihan kawasan pantai secara berkala hendaknya segera digalakkan karena kawasan pantai menjadi pilihan utama pengunjung setiap mengunjungi tempat wisata.

2. *Weakness Opportunity (W – O)*

Berikutnya Strategi W – O yang merupakan perpaduan dari factor kelemahan dan peluang memberikan alternative yaitu:

- a. Menyusun skala prioritas anggaran pembangunan wilayah tertinggal.

Agar pembangunan terlaksana secara menyeluruh bagi masyarakat hendaknya pemerintah desa menyusun anggaran pembangunan sarana dan prasarana bagi wilayah yang tertinggal.

- b. Pembangunan sarana untuk menampung hasil pertanian.

Menurut data sarana dan prasarana yang diperoleh dari desa peneliti mengetahui bahwa belum adanya sarana untuk menampung hasil panen petani, hendaknya pemerintah desa segera merencanakan pembangunan tersebut agar para petani tidak mengalami kebingungan ketika setelah mereka panen hasil panen.

- c. Mendorong penguatan program kemitraan dengan masyarakat lokal untuk peningkatan daya saing masyarakat.

3. *Strength Threats (S – T)*

Strategi S – T yang merupakan perpaduan faktor kekuatan dan ancaman memberikan alternatif strategi dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengadakan musyawarah rutin setiap minggu untuk mengevaluasi kinerja dan perencanaan yang akan dilaksanakan.

Dengan adanya musyawarah yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali dapat mengoptimalkan kinerja pegawai desa dalam menyikapi dan menanggapi kabar atau permasalahan yang terjadi dengan begitu akan lebih efektif dalam perencanaan dalam mengatasi masalah yang menjadi hambatan dalam pembangunan desa.

- b. Pengelola kegiatan hendaknya menjalin kerja sama dengan pemilik pemasok bahan baku.

Menjalin kerjasama dengan pemasok bahan baku selama satu periode pembangunan dapat mencegah terjadinya keterlambatan dalam pemasokan bahan baku, sehingga dapat meminimalisir hambatan dalam proses pembangunan

4. *Weakness Threat (W – T)*

Strategi W – T yang merupakan strategi pertimbangan faktor kelemahan dan ancaman dengan cara:

- a. Pemerintah Desa Kalipait dapat mengagendakan paket ujian gratis bagi masyarakat yang belum bisa menyelesaikan pendidikannya..

Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta meningkatkan kualitas SDM yang ada.

- b. Pemerintah Desa Kalipait harus dapat mengoptimalkan waktu pembangunan agar tidak terjadi penambahan waktu dalam proses pembangunan.

Mengoptimalkan waktu yaitu tidak terlalu memperpanjang waktu pembangunan sehingga butuh mandor yang bias dipercaya untuk mengkoordinasi proses pembangunan tersebut.

- c. Mengontrol arus kas untuk mengurangi beban operasional.

Dalam proses pembangunan infrastuktur harus benar benar difokuskan kedalam hal tersebut agar tidak terjadi pembengkakan pada arus kas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan IFAS didapatkan hasil perhitungan kondisi internal pembangunan sarana dan prasarana di Desa Kalipait.

1. Kondisi internal untuk faktor kekuatan skor sebesar 1,99. Faktor kekuatan meliputi:

- Perencanaan partisipatif melalui musdes dalam rencana pembangunan infrastruktur.
- Pengelola kegiatan yang sesuai dengan kompetensi.
- Infrastruktur Jalan yang memadai.

2. faktor kelemahan skor sebesar 1,05. Faktor kelemahan meliputi:

- Kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang kurang.
- Belum Tersedianya Sarana Untuk Menampung Hasil Pertanian
- Kebutuhan Anggaran yang lebih besar untuk pembangunan Infrastruktur Jalan.

dengan nilai total skor table IFAS sebesar 3,05 yang menunjukkan bahwa kekuatan pemerintah Desa Kalipait dalam pembangunan lebih besar kekuatan daripada kelemahan. Pada hasil perhitungan EFAS, Desa Kalipait.

3. Kondisi eksternal memperoleh skor untuk peluang sebesar 1,93. Faktor peluang meliputi:

- Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan

- Optimalisasi Potensi Desa.
 - Mengurangi Angka Pengangguran.
4. faktor ancaman skor sebesar 1,04. Faktor ancaman meliputi sebagai berikut:

- Krisis Global.
- Bahan Baku
- Kondisi Alam

dengan nilai total skor table EFAS sebesar 2,96 yang menunjukkan bahwa peluang lebih besar daripada ancaman. Di ketahui bahwa Desa Kalipait berada di posisi menguntungkan karena memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Pemerintah Desa Kalipait harus mendukung kebijakan pertumbuhan yang meningkat. Sehingga strategi yang sesuai adalah strategi $S - O = 0,51 + 0,56 = 1,07$ yaitu dengan menggunakan strategi dan memanfaatkan peluang yang ada dengan mendayagunakan kekuatan yang dimiliki.

Maka di ketahui sebagai berikut:

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan perekonomian di Desa Kalipait cenderung stabil, meskipun sarana kurang untuk menampung hasil pertanian tetapai dengan ditunjangnya sarana infrastuktur jalan yang baik mempercepat proses distribusi hasil panen.

b. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat meningkat akibat pembangunan sarana dan prasarana yang baik dengan begitu memudahkan masyarakat dalam menjalankan aktifitas perekonomian mereka.

5.2 Implikasi

Implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian. Hasil penelitian ini mengenai Analisis Potensial Pertumbuhan Ekonomi Dan Pembangunan Infrastruktur Pariwisata Taman Nasional Alas Purwo Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui dampak dari pembangunan infrastruktur berpengaruh terhadap perkembangan wisata , juga berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat hal tersebut dapat dilihat dari rendahnya tingkat pengangguran yang ada di lokasi penelitian. Perkembangan sektor pariwisata mendorong para wisatawan untuk berkunjung semakin banyak wisatawan yang berkunjung semakin banyak pula masyarakat yang ikut memanfaatkan peluang dengan berjualan di sekitar lokasi wisata. Pembangunan infrastruktur jalan berperan penting dalam menunjang aktifitas perekonomian masyarakat.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, dengan ini peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran ini ditunjukkan untuk peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan, mengembangkan, maupun menyempurnakan

penelitian, dapat menggunakan indikator penelitian lain yang belum ada pada penelitian ini, dan hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menjangkau faktor lain untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat.

2. Saran selanjutnya ditujukan pada Pemerintahan Desa Kalipait, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi, diharapkan apa yang menjadi kendala atau hambatan serta ancaman dalam proses pembangunan infrastruktur dapat segera diselesaikan. Dilihat dari hasil temuan peneliti, peneliti menyarankan pemerintahan Desa Kalipait lebih mengoptimalkan dalam pemanfaatan SDM yang ada.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Lincoln. "Ekonomi pembangunan dan pembangunan ekonomi." *Tersedia secara online di: <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/ESPA4324-M1.pdf> [diakses di Lembang, Jawa Barat, Indonesia: 2 Oktober 2018]* (2017).
- Bayu Panji Laksita (2018), Kebijakan Pemerintah Tentang Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Wonogiri, Seolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa APMD Yogyakarta
- Habib Soleh (2017) Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Daya Tarik Wisata Air Terjun Aek Martua Di Desa Tangun Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Faculty of Social Science and Political Science Riau University.
- Komuna, A. A., Kalangi, J. B., & Masloman, I. (2021). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Publik Dan Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(4).
- Komuna, Aurelio Adolf, Josep Bintang Kalangi, and Irawaty Masloman. "Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Publik Dan Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21.4 (2021).
- KOMUNA, Aurelio Adolf; KALANGI, Josep Bintang; Masloman, Irawaty. Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Publik Dan Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 2021, 21.4.
- Luh Putu Putri Awandari, I Gst Bgs Indrajaya (2016) Pengaruh Infrastruktur, Investasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan KERJA .Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia.
- MANKIW, N. Gregory. Program report: Monetary economics. 2003.
- Mohammad Eri Irawan (2015) *Implementasi Kebijakan Pembangunan Pariwisata Di Kabupaten Banyuwangi*, Universitas Airlangga.
- Nouryend, N., & Sari, S. (2020). Analisa Sistem Pengukuran Kinerja pada Fungsi Procurement Menggunakan Pendekatan Balanced Scorecard. *JTERA (Jurnal Teknologi Rekayasa)*, 167-174.
- Nouryend, Novita, and Santika Sari. "Analisa Sistem Pengukuran Kinerja pada Fungsi Procurement Menggunakan Pendekatan Balanced Scorecard." *JTERA (Jurnal Teknologi Rekayasa)* (2020): 167-174.
- Selvia Maryam (2011), Pendekatan Swot Dalam Pengembangan Objek Wisata Kampoeng Djowo Sekatul Kabupaten Kendal, Universitas Diponegoro Semarang
- Sukirno, Sadono. "Ekonomi pembangunan: proses, masalah, dan dasar kebijaksanaan." (1985).

- Tatan Sukwika (2018) Peran Pembangunan Infrastruktur terhadap Ketimpangan Ekonomi Antar wilayah di Indonesia Universitas Sahid Jakarta, Jakarta, Indonesia 2018
- Witjaksono, M. (2009). Pembangunan ekonomi dan ekonomi pembangunan: Telaah istilah dan orientasi dalam konteks studi pembangunan. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 1(1).
- Yulius Langgeng Trisnawan, Ni Nyoman Yuliarmi, (2019) Pengaruh Infrastruktur, Investasi, Biaya Transportasi Terhadap Jumlah Umkm Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Yang Dilalui Tol Batang-Semarang .Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan dengan perangkat Desa

1. Apa tujuan dari pembangunan infrastuktur desa.?
2. Apa yang menjadi prioritas dalam pembangunan infrastuktur di desa.?
3. Apa saja kendala yang dirasakan pemerintahan Desa Kalipait selama proses pembangunan sarana dan prasarana?
4. Siapa saja yang terlibat dalam pembangunan infrastuktur yang ada di desa?

Lampiran 2. Pedoman wawancara

Wawancara dengan masyarakat.

1. Apa tanggapan bapak mengenai pembangunan sarana dan prasarana yang ada di desa?
2. Apakah menurut bapak pembangunan sarana dan prasarana yang ada di desa sudah sesuai?
3. Sebagai masyarakat pembangunan sarana apa yang bapak butuhkan untuk menunjang aktifitas perekonomian?

Lampiran 3.

Pembobotan dan Pemingkatan (rating) Swot Pembangunan Infrastruktur di Desa Kalipait

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan/ pangkat :

Analisis SWOT merupakan suatu instrumen pengidentifikasi berbagai faktor yang terbentuk secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan strategi perusahaan. Pendekatan analisis ini berdasarkan kekuatan (*strengths*), peluang (*Opportunity*), kelemahan (*weekness*), dan ancaman (*therats*). Mohon memberi tanda centang (√) pada pilihan yang tersedia sesuai dengan keadaan yang diketahui.

Cara Pengisian:

1. Berikan masing-masing bobot mulai dari 0,0 (Tidak penting) sampai <1,0 (Sangat Penting)
2. Berikan Rating 1-4 bagi masing-masing faktor
 - a. 1= Kelemahan yang besar
 - b. 2= Kelemahan yang kecil
 - c. 3= Kekuatan yang kecil
 - d. 4= Kekuatan yang besar

No	Pernyataan	1	2	3	4
Faktor Kekuatan (<i>Strenght</i>)					
1	Perencanaan parsitipasif melalui musdes dalam rencana pembangunan infrastuktur				
2	Pengelola kegiatan yang sesuai dengan kompetensi				
3	Infrastuktur Jalan yang memadai				
Faktor Kelemahan (<i>Weakness</i>)					
1	Kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang kurang.				
2	Belum Tersedianya Sarana Untuk Menampung Hasil Pertanian				
3	Kebutuhan Anggaran yang lebih besar untuk pembangunan Infrastuktur Jalan				

No	Pernyataan	1	2	3	4
Faktor Peluang (<i>Opportunity</i>)					
1	Meningkatkan Kualitas pendidikan dan kesehatan				
2	Optimalisasi Potensi Desa				
3	Mengurangi Angka pengangguran				
Faktor Ancaman (<i>Threat</i>)					
1	Adanya Perbedaan Pendapatan Antar Lembaga Terkait Pembangunan Sarana dan Prasarana				
2	Bahan baku				
3	Cuaca				

Lampiran 4.

Jawaban Responden

No	Pernyataan	1	2	3	4
Faktor Peluang (<i>Opportunity</i>)					
1	Meningkatkan Kualitas pendidikan dan kesehatan			√	
2	Optimalisasi Potensi Desa			√	
3	Mengurangi Angka pengangguran		√		
Faktor Ancaman (<i>Threat</i>)					
1	Adanya Perbedaan Pendapat Antar Lembaga Terkait Pembangunan Sarana dan Prasarana				
			√		
2	Bahan baku			√	
3	Cuaca	2,5	√		

No	Pernyataan	1	2	3	4
Faktor Kekuatan (<i>Strenght</i>)					
1	Perencanaan parsitipasif melalui musdes dalam rencana pembangunan infrastuktur			√	
2	Pengelola kegiatan yang sesuai dengan kompetensi			√	
3	Infrastuktur Jalan yang memadai	√			
Faktor Kelemahan (<i>Weakness</i>)					
1	Kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang kurang.		√		
2	Belum Tersedianya Sarana Untuk Menampung Hasil Pertanian		√		
3	Kebutuhan Anggaran yang lebih besar untuk pembangunan Infrastuktur Jalan		√		

Lampiran. 5

Hasil Perhitungan SWOT

FAKTOR INTERNAL (KEKUATAN DAN KELEMAHAN)				
Faktor Strategis		Bobot (a)	Rating (b)	Skor (a x b)
Kekuatan	1.Perencanaan parsitipasif melalui musdes dalam rencana pembangunan infrastuktur	0.19	4.00	0.77
	2. Pengelola kegiatan yang sesuai dengan kompetensi	0.19	3.00	0.77
	3. Infrastuktur Jalan yang memadai.	0.13	3.50	0.45
Total		0,51		1,99

FAKTOR INTERNAL (KEKUATAN DAN KELEMAHAN)				
Faktor Strategis		Bobot (a)	Rating (b)	Skor (a x b)
Kelemahan	1.Kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang kurang.	0.13	2.00	0.26
	2. Belum Tersedianya Sarana Untuk Menampung Hasil Pertanian	0.19	2.00	0.39
	3. Kebutuhan Anggaran yang lebih besar untuk pembangunan Infrastuktur Jalan	0.16	2.50	0.40
Total		0,48		1,05

FAKTOR EKSTERNAL (PELUANG DAN ANCAMAN)				
Faktor Strategis		Bobot (a)	Rating (b)	Skor (a x b)
Peluang	1.Meningkatkan Kualitas pendidikan dan kesehatan	0,21	4.00	0,86
	2. Optimalisasi Potensi Desa.	0,21	3.00	0,64
	3. Mengurangi Angka pengangguran.	0,14	3.00	0,43
Total		0,56		1,93

FAKTOR EKSTERNAL (PELUANG DAN ANCAMAN)				
Faktor Strategis		Bobot (a)	Rating (b)	Skor (a x b)
Ancaman	1.Adanya Perbedaan Pendapat Antar Lembaga Terkait Pembangunan Sarana dan Prasarana	0,14	3.00	0,43
	2. Bahan baku	0,14	2,25	0,32
	3. Cuaca	0,14	2,00	0,29
Total		0,56		1,04

Lampiran 6.**Dokumentasi Wawancara**

